



## Papan nama sungai



© BSN 2012

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

**BSN**  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi .....	i
Prakata .....	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup .....	1
2 Acuan normatif .....	1
3 Istilah dan definisi.....	1
4 Ketentuan dan persyaratan papan nama sungai .....	2
4.1 Ketentuan bahan, ukuran, dan warna. ....	2
4.1.1 Bahan .....	2
4.1.2 Ukuran .....	2
4.1.3 Warna .....	3
4.2 Persyaratan posisi, pembuatan, dan pemasangan papan nama sungai.....	3
4.2.1 Posisi papan nama sungai .....	3
4.2.2 Pembuatan papan nama sungai.....	3
4.2.3 Pemasangan papan nama sungai.....	3
5 Data dan informasi sungai.....	4
6 Koordinasi dengan instansi terkait.....	4
7 Dokumentasi .....	4
8 Pemeliharaan .....	4
Lampiran A .....	5
Lampiran B .....	6
Lampiran C .....	9
Bibliografi.....	10



## Prakata

Standar ini mengacu pada hasil penelitian, hasil pengamatan dan penerapan di lapangan, berdasarkan sumber pustaka, literatur, serta teori dan praktek lapangan pada teknologi bidang sungai di Indonesia. Standar ini dibuat sebagai acuan dalam pembuatan dan pemasangan papan nama sungai di Indonesia.

Dengan adanya papan nama sungai yang memuat data sungai tersebut diharapkan dapat membantu para pemangku kepentingan untuk lebih mengenal sungai sehingga dapat membantu dalam pemberdayaan dan pemeliharaan sungai.

Penyusunan standar papan nama sungai ini termasuk dalam Gugus Kerja Sungai, pada Subpanitia Teknis 91-01-S1 Sumber Daya Air yang berada di bawah Panitia Teknik Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil, Kementerian Pekerjaan Umum.

Standar ini telah dibahas pada Rapat Gugus Kerja Balai Sungai di Balai Sungai Surakarta, Rapat Teknis tanggal 31 Agustus 2010 dan Rapat Konsensus tanggal 26 April 2011 di Bandung dengan melibatkan wakil dari pemerintah, produsen, konsumen, pakar akademis dan peneliti serta instansi teknis terkait lainnya. Format penulisan standar mengikuti pedoman PSN 08:2007.





## Pendahuluan

Sungai merupakan salah satu sumber air dan sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup, namun banyak sungai yang belum atau bahkan tidak diketahui identitasnya oleh masyarakat luas. Begitu pula halnya dengan informasi lainnya tentang sungai yang perlu disebarluaskan kepada masyarakat agar mereka dapat mengetahui dan memanfaatkan informasi tersebut, misalnya informasi mengenai karakteristik sungai seperti : banjir, longsor, lahar dingin.

Papan nama sungai yang dimaksud adalah papan identitas sungai yang sangat diperlukan oleh masyarakat sekitar dan para pengguna jalan raya. Papan namasungai yang memuat data sungai akan membantu dalam pemberdayaan masyarakat agar lebih mengenal sungai dan permasalahannya sehingga akan dapat berpartisipasi dalam pemeliharaan sungai.

Pemasangan papan namasungai merupakan penyediaan sarana penyebaran informasi sungai untuk masyarakat luas di tempat-tempat strategis di lokasi sungai seperti pada lokasi jembatan. Pemasangan papan nama sungai merupakan kegiatan pelayanan umum sistem informasi sumber daya air.





## Papan nama sungai

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan cara pembuatan, pemasangan, dan pemeliharaan papan nama sungai yang memuat data sungai, informasi, dan posisi penempatan papan nama sungai.

### 2 Acuan normatif

SNI 2408, *Tata cara pengecatan logam*.

SNI 6861.2, *Spesifikasi bahan bangunan bagian B (bahan bangunan dari besi/ baja)*

### 3 Istilah dan definisi

Dalam standar ini digunakan istilah dan definisi sebagai berikut:

#### 3.1

##### **alur sungai**

sungai, dataran banjir dan daerah yang berdekatan yang bermanfaat untuk melancarkan aliran sungai

#### 3.2

##### **Daerah Aliran Sungai (DAS)**

suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan

#### 3.3

##### **data sungai**

informasi sungai yang meliputi nama sungai, panjang sungai dan luas DAS, serta gambar situasi sungai

#### 3.4

##### **instansi pengelola sungai**

badan yang berwenang mengelola sungai sesuai dengan peraturan yang berlaku

#### 3.5

##### **papan nama sungai**

papan nama yang berisi informasi data dasar sungai yang dipasang pada lokasi jembatan dan tempat lainnya yang strategis pada suatu sungai

#### 3.6

##### **sungai**

alur atau wadah air alami dan/atau bantaran berupa jaringan pengaliran beserta air di dalamnya mulai dari hulu sampai muara di laut, dengan dibatasi kanan kiri di sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan



### 3.7

#### **wilayah sungai**

kesatuan wilayah pengelolaan sumber daya air dalam satu atau lebih daerah aliran sungai dan/atau pulau-pulau kecil yang luasnya kurang dari atau sama dengan 2000 km<sup>2</sup>

## **4 Ketentuan dan persyaratan papan nama sungai**

Papan nama sungai harus memenuhi ketentuan dan persyaratan sebagai berikut :

### **4.1 Ketentuan bahan, ukuran, dan warna**

#### **4.1.1 Bahan**

Bahan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Papan terbuat dari pelat galvanis dengan tebal 0,80 mm, tahan terhadap perubahan cuaca, temperatur dan panas matahari.
- b) Kerangka penguat papan dari besi hollo (pipa#) ukuran 25x25 mm.
- c) Tiang dari pipa besi berukuran diameter 5,08cm (2 inchi), tebal 2 mm, dilapis cat yang tahan karat.
- d) Cat dengan warna tidak mudah pudar oleh panas matahari.

#### **4.1.2 Ukuran**

Ukuran papan nama sungai dan huruf yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Ukuran papan nama sungai: tinggi 1,00 m dan lebar 1,40 m.
- b) Kerangka penguat pada seluruh tepi papan nama sungai dan pada bagian tengah secara vertikal dan horisontal (periksa Gambar B1).
- c) Tiang sebanyak 2 buah dengan tinggi 3,00 m di atas muka tanah dan 0,50 m di bawah muka tanah. Pada jarak 0,20 m dari ujung bawah dipasang pelat besi penguat dengan cara di las untuk angker pada pondasi.
- d) Sebagai ikatan antara tiang dengan pelat beserta kerangka penguat maka pada tiang dipasang pelat besi dengan cara dilas sebagaiudukan papan nama sungai pada ujung atas dan di tengah pada jarak 1,00 m dari ujung atas (periksa Gambar B1).
- e) Tinggi papan nama sungai 1,00 m terbagi atas 3 bagian dan huruf yang digunakan adalah sebagai berikut:
  - 1) 30 cm di bagian atas untuk tulisan nama sungai dengan huruf arial tebal, huruf setinggi 22cm atau sesuai kebutuhan, warna hitam.
  - 2) 50cm di bagian tengah dibuat kotak data tinggi 50 cm, lebar 130 cm untuk gambar peta DAS dan data dasar sungai,
    - a. kotak peta di dalam kotak data tinggi 47cm dan lebar 55 cm,
    - b. data dasar sungai ditulis di luar kotak peta dengan huruf arial tebal tinggi 25mm sampai 30mm sesuai kebutuhan.
  - 3) 20 cm di bagian bawah untuk logo dan nama instansi yang berwenang ditulis dengan huruf arial tebal, tinggi huruf sesuai kebutuhan.
- f) Ketinggian garis bawah papan nama sungai minimal berada 2,00 m diatas muka tanah.



- g) Pondasi terbuat dari beton dengan perbandingan campuran volumetrik 1pc (semen): 2 ps (pasir): 3 kr (kerikil). Kedalaman pondasi minimal adalah 50 cm, ukuran dasar 50 cm x 50 cm dan/atau disesuaikan dengan kondisi tanah setempat.

Contoh ukuran papan nama sungai ditunjukkan pada Lampiran B, Gambar B.1.

#### 4.1.3 Warna

Warna yang terdapat dalam papan nama sungai adalah sebagai berikut:

- Warna seluruh papan biru muda dengan garis tepi hitam tebal 1,80 cm.
- Kotak data di bagian tengah papan nama sungai 50 cm x 130 cm dengan garis hitam tebal 0,25 cm diisi gambar peta DAS dan data dasar sungai.
- Warna dasar peta adalah kuning muda.
- Warna DAS hijau muda.
- Warna alur sungai biru tua tebal garis 0,25 cm.
- Warna jalan merah tebal garis 0,25 cm.
- Warna laut biru tua.
- Warna daerah genangan oranye dengan garis batas warna hitam tebal 0,10 cm.

### 4.2 Persyaratan posisi, pembuatan, dan pemasangan papan nama sungai

#### 4.2.1 Posisipapan nama sungai

Sebagai media informasi untuk data dasar suatu sungai, papan nama sungai harus dipasang pada tempat yang strategis sehingga para pengguna jalan dan pengguna sungai dapat dengan mudah mengetahuinya.

Papan nama sungai dipasang pada tempat yang strategis berdasarkan kesepakatan dengan pemda setempat, diutamakan pada jalan utama atau tempat-tempat lain yang dianggap perlu dengan kriteria sebagai berikut:

- Di kiri jalan pada lokasi yang termasuk daerah bantaran sungai untuk jembatan tunggal dan ganda. Jarak papan nama sungai dari bahu jalan minimum 2 m, dari *abutment* minimum 10m dengan ijin instansi yang berwenang atau pemilik lahan. Cara penempatan ditunjukkan pada Lampiran B, Gambar B.2 dan Gambar B.3.
- Jika tidak tersedia tempat seperti pada butir a) atau jika pemasangan menyebabkan kesulitan dalam pembacaan papan nama sungai tersebut maka pemasangannya dilakukan pada tempat di sekitar sungai yang memungkinkan untuk dapat dilihat oleh pengguna jalan.

#### 4.2.2 Pembuatan papan nama sungai

Pembuatan papan nama sungai berupa pekerjaan pembesian mengacu pada SNI 6861.2, *Spesifikasi bahan bangunan bagian b (bahan bangunan dari besi/baja)* dan pekerjaan pengecatan mengacu pada SNI 2408, *Tata cara pengecatan logam*.

#### 4.2.3 Pemasangan papan nama sungai

Tata cara pemasangan papan nama sungai adalah sebagai berikut:

- Melakukan galian untuk pondasi di tempat yang sudah ditentukan. Bentuk penampang galian tanah untuk pondasi tiang papan nama sungai berupa segi empat atau trapesium, sesuai kebutuhan dengan ukuran dasar 0,50 m x 0,50 m dan kedalaman minimal 0,50 m.



- b. Papan nama sungai dipasang pada kedudukan-dudukan pelat dengan sekrup pada kedua tiang sebelum tiang ditanam pada pondasi (periksa Gambar B1).
- c. Penanaman tiang pada pondasi harus diupayakan ujung bawah tiang tidak menyentuh tanah guna menghindari keropos.
- d. Agar tiang dan papan nama sungai dapat terpasang tegak dan tidak miring serta sesuai posisi yang telah ditentukan maka diperlukan bantuan penyangga dari kayu atau bambu.
- e. Pondasi dari beton dengan campuran volumetrik 1pc (semen) : 2 ps (pasir): 3 kr (kerikil).
- f. Setelah pondasi beton mengeras (sekitar satu minggu) kayu penyangga papan nama sungai dapat dilepas.

## **5 Data dan informasi sungai**

Data dan informasi yang tertulis dalam papan nama sungai adalah sebagai berikut:

- a) Nama sungai;
- b) Nomor kode DAS dan nama DAS/sub-DAS(jika sudah ditetapkan);
- c) Nama dan kode wilayah sungai;
- d) Luas DAS/sub-DAS (km<sup>2</sup>);
- e) Panjang sungai(km);
- f) Panjang alur sungai dari titik papan nama sungai sampai muara/induk sungai (km);
- g) Koordinat titik papan nama (dibuat dalam lintang bujur sistem geografis: derajat, menit, detik) dan elevasi;
- h) Gambar DAS atau gambar situasi papan nama;
- i) Informasi karakteristik sungai (seperti : banjir, longsor, lahar dingin).

Contoh papan nama sungai ditunjukkan pada Lampiran B, Gambar B.4. dan Lampiran C Gambar C.1.

## **6 Koordinasi dengan instansi terkait**

Sebelum pemasangan papan nama sungai harus dilakukan koordinasi dan sosialisasi dengan instansi terkait (pengelola sumber daya air tingkat pusat/ provinsi/ kota/ kabupaten, pengelola jalan dan lalu lintas, serta pemerintah daerah setempat).

## **7 Dokumentasi**

Dokumentasi lokasi pemasangan papan nama sungai harus dilengkapi dengan deskripsi papan nama dan disimpan oleh pengelola sistem informasi pada wilayah sungai yang bersangkutan.

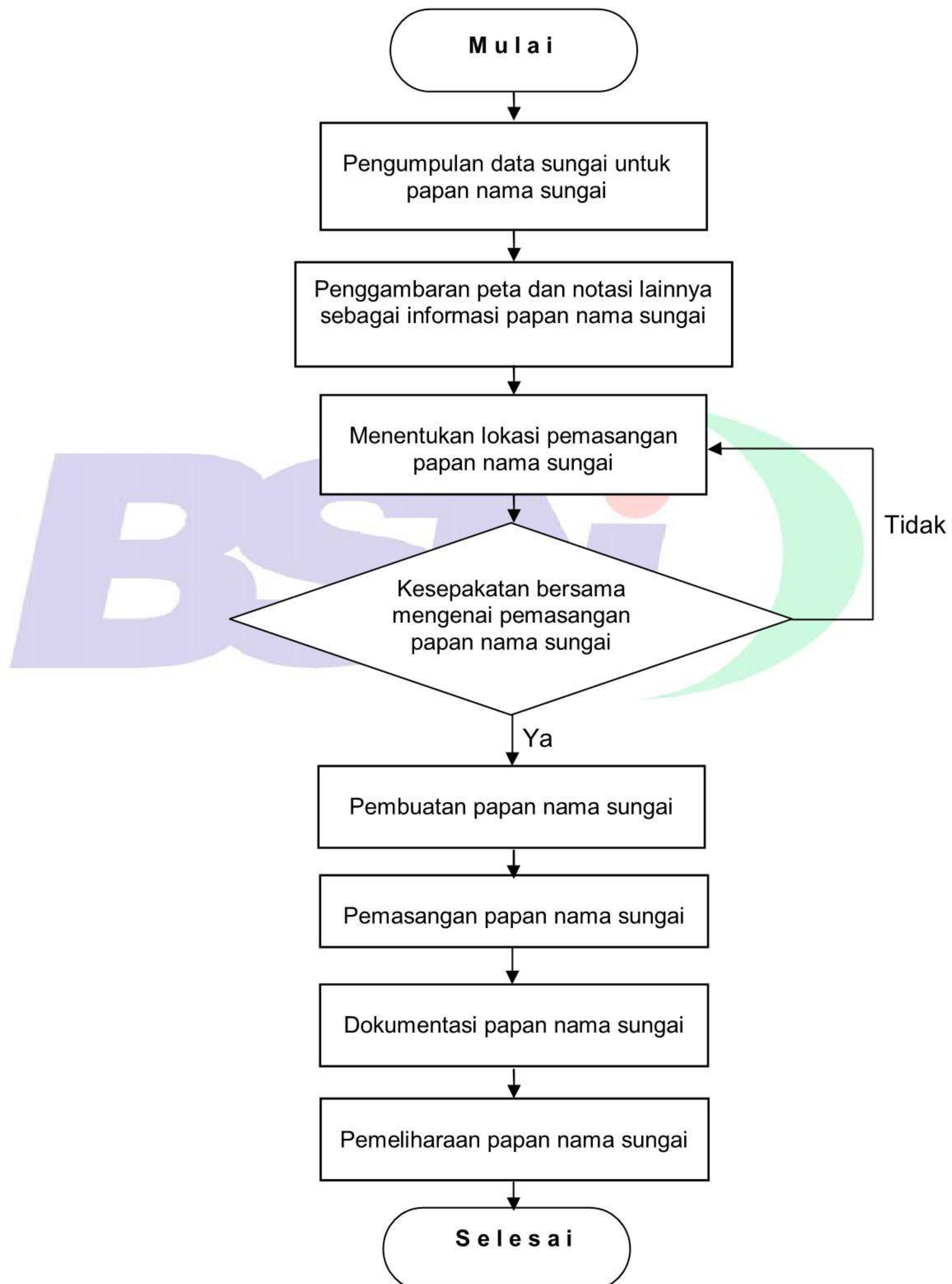
## **8 Pemeliharaan**

Pemeliharaan papan nama harus dilakukan minimal satu kali dalam satu tahun dengan peninjauan ulang (pembaharuan data maupun perbaikan antara lain pengecatan dan penggantian *sparepart*/ pondasi).



**Lampiran A**  
(normatif)

**Bagan alir**

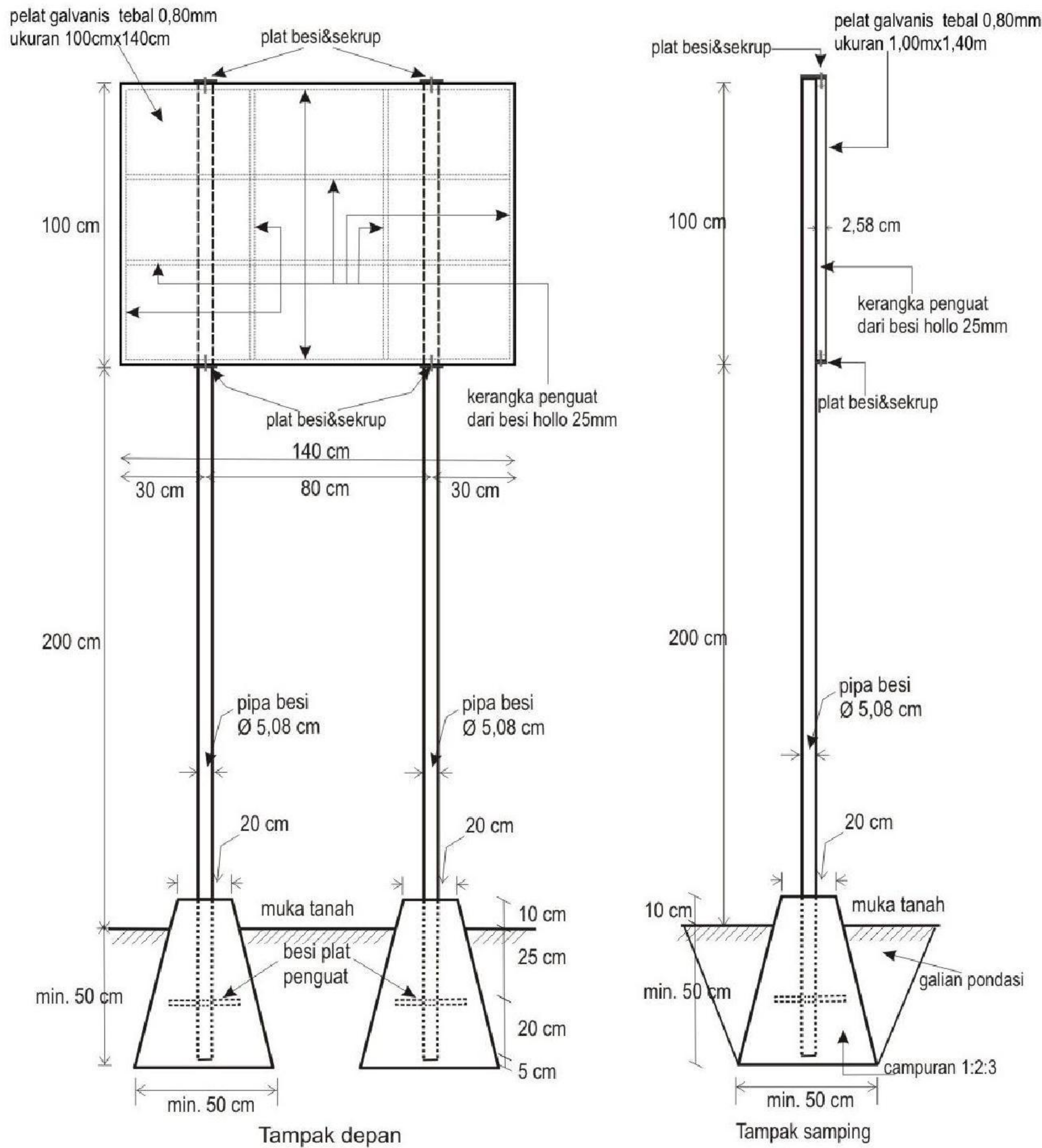


**Gambar A.1 - Bagan alir pembuatan dan pemasangan papan nama sungai**



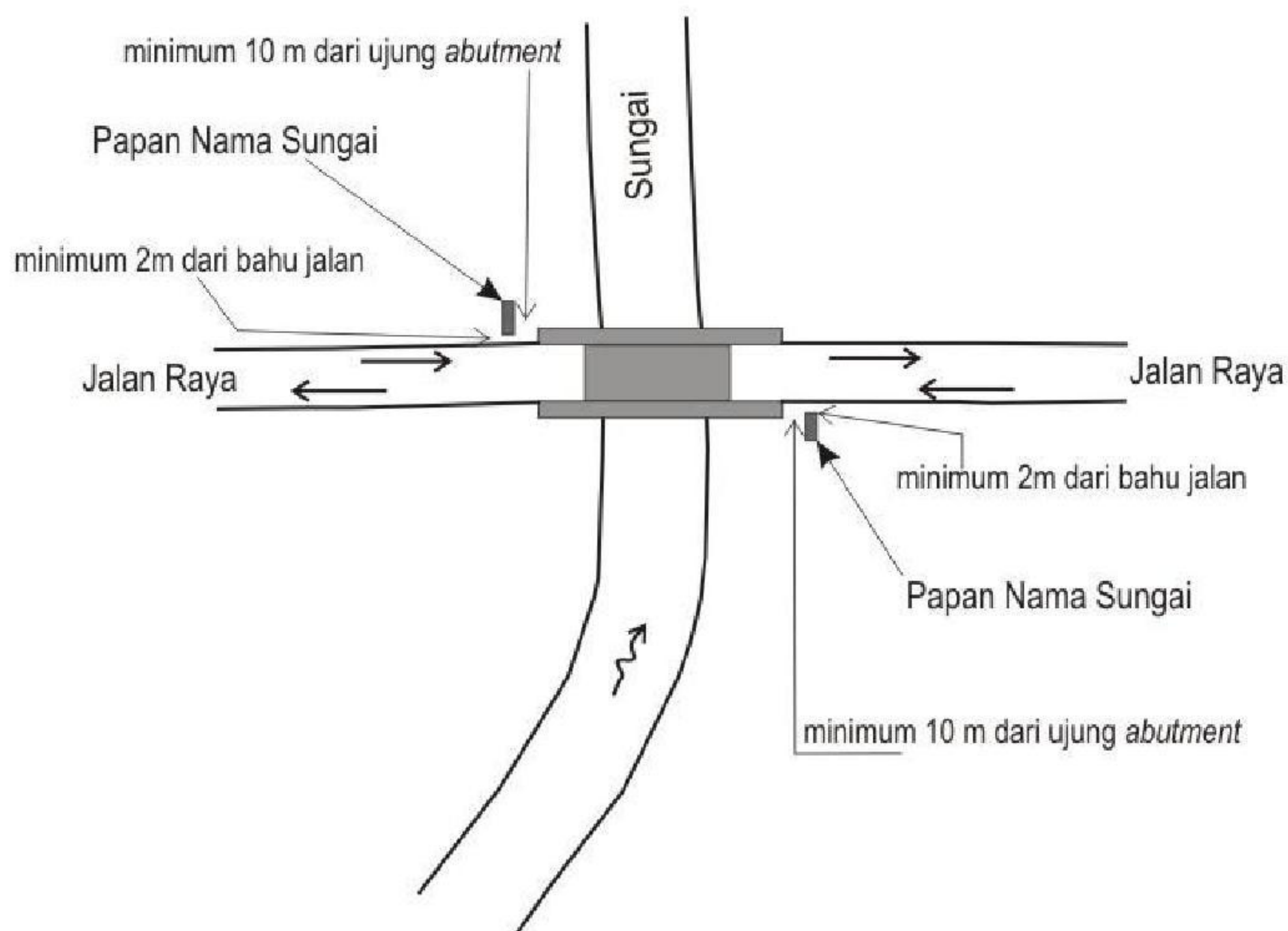
Lampiran B  
(normatif)

Gambar-gambar

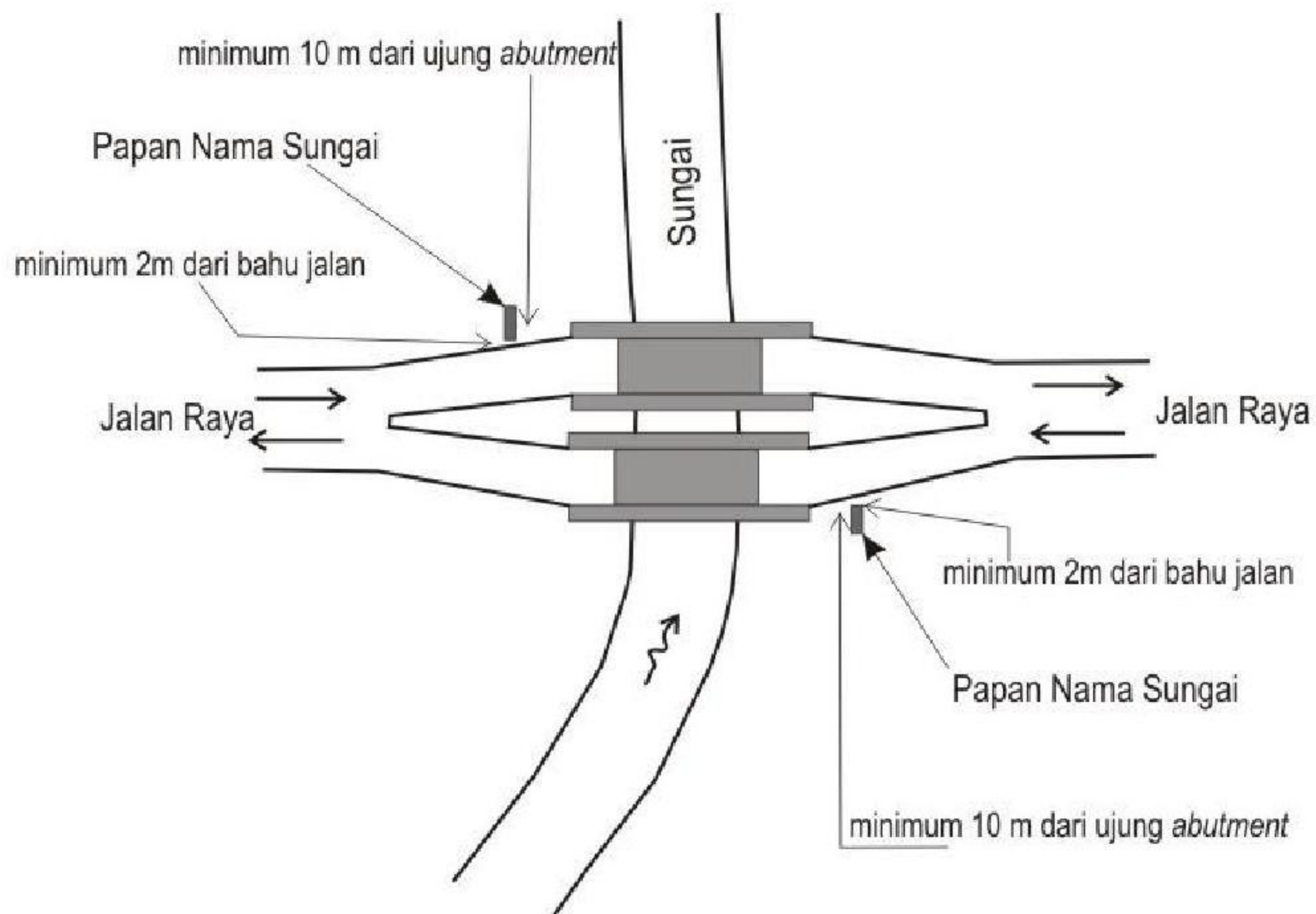


Gambar B.1 - Tampak depan dan samping papan nama sungai



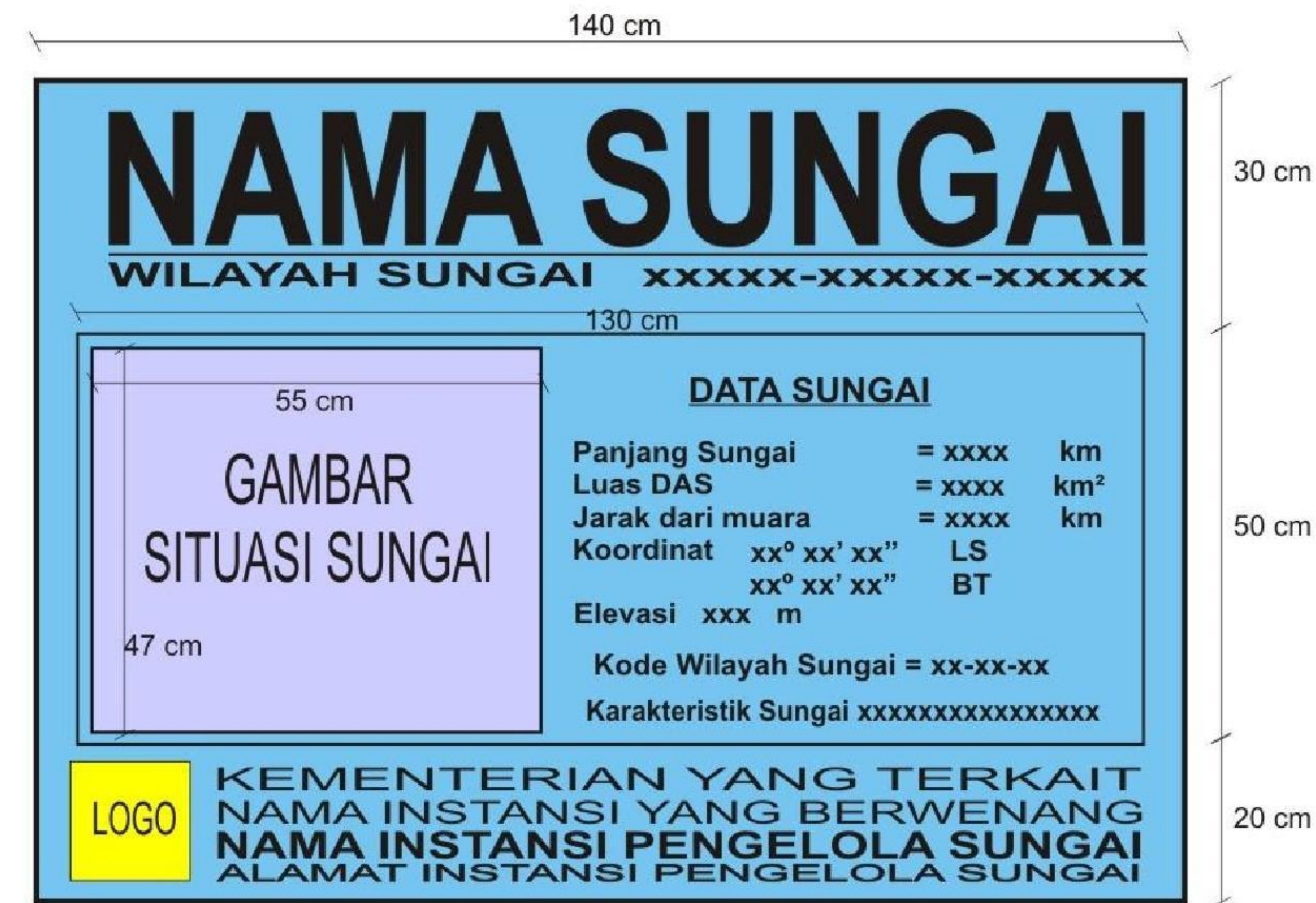


**Gambar B.2 - Penempatan papan nama sungai pada jembatan tunggal**



**Gambar B.3 - Penempatan papan nama sungai pada jembatan ganda**



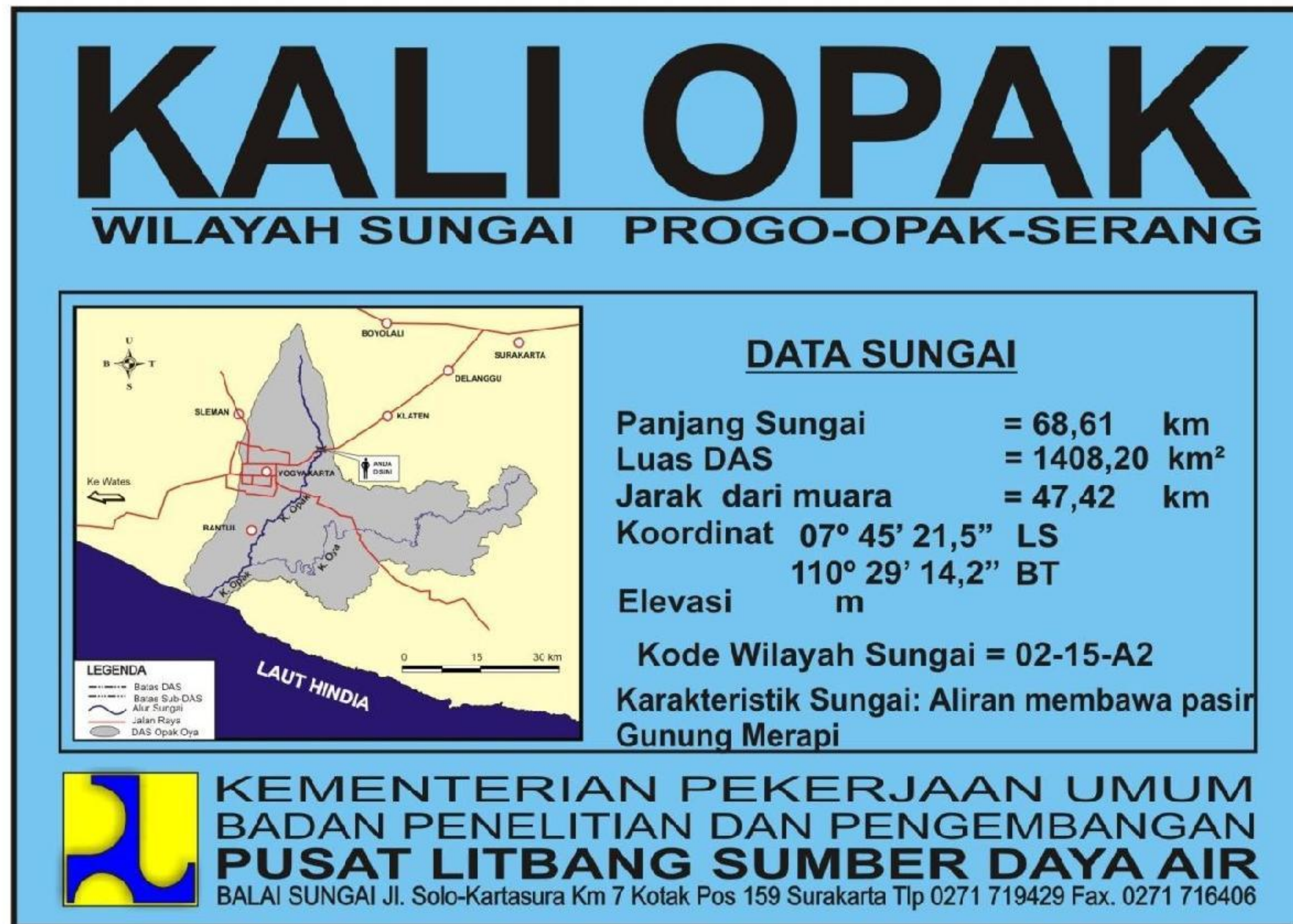


Gambar B.4 – Penulisan data sungai pada papan nama sungai



**Lampiran C**  
(informatif)

**Gambar**



**Gambar C.1- Contoh papan nama sungai**



## Bibliografi

SNI 1724, *Tata cara perencanaan hidrologi dan hidraulik untuk bangunan di sungai*.

Departemen Pekerjaan Umum, 2006, Peraturan Menteri PU No. 11 A/PRT/M/2006 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai, Jakarta.

Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Tengah, 2005, Buku Data I Propinsi Jawa Tengah. Pemerintah Propinsi Jawa Tengah, Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air, Semarang.

Republik Indonesia, 2004, Undang-undang Republik Indonesia, No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, PT. Mediatama Saptakarya, Yayasan Badan Penerbit Pekerjaan Umum, Jakarta.

Republik Indonesia, 2008, Undang-undang Republik Indonesia, No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi, Jakarta.

Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1991, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 38 tahun 2011 tentang sungai. Departemen PU, Direktorat Jenderal Pengairan, Direktorat Sungai, Jakarta.

Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2008, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 42 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air. Departemen PU, Direktorat Jenderal Pengairan, Direktorat Sungai, Jakarta.

Suyono Sosrodarsono, DR. Ir, 1984, *Perbaikan dan Pengaturan Sungai*, Penerbit PT. Pradnya Paramita, Jakarta.